

Pengembangan kreasi garap tabuhan dan lirik seni *Santi Swara* sebagai bahan ajar pembelajaran seni budaya

Anarbuka Kukuh Prabawa*

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author; Email: anarbukakukuh.2020@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan 1) untuk mengembangkan produk bahan ajar *Santi Swara* dalam bentuk buku modul cetak untuk pembelajaran seni budaya, 2) untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Metode penelitian pengembangan yang digunakan adalah Metode *Research & Development (R&D)* dengan desain alur *rowntree models*. Alur pengembangan dilakukan melalui tiga tahapan. 1) *Planning*, 2) *Development*, 3) *Evaluation*. Subjek percobaan kualitas modul diterapkan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis Bantul. Teknik pengumpulan data berasal dari hasil observasi, uji tes, wawancara, dokumentasi, studi literatur. Analisis data menggunakan uji MANOVA, dan validasi produk oleh ahli materi dan ahli bahan ajar. Hasil pengembangan menghasilkan kualitas modul ajar yang sangat layak. Hal tersebut didasarkan pada hasil validasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar dan pada hasil uji tes siswa ditinjau dari segi tampilan, penggunaan, pemanfaatan. Sementara hasil validasi ahli materi meliputi aspek pendahuluan, isi, pembelajaran, tugas latihan evaluasi, rangkuman. Keseluruhan hasil rerata skor tiap aspek tersebut menunjukkan rerata 3.565, 4.0, 3.375, 3.62, 3.08, 3.33, 3.5, 3.35. Hasil keseluruhan rerata aspek di atas $X \geq 3,0 = 3.4775$ sangat Layak. Kesimpulannya berarti bahwa produk modul ajar *santi swara* yang dihasilkan dinyatakan sangat layak.

Kata kunci: *Pengembangan, kreasi garap, bahan ajar, seni Santi Swara*

Development of musical arrangements and *Santi Swara* art lyrics as teaching materials for cultural arts learning

Abstract

This development aims 1) to develop *Santi Swara* teaching material products in the form of printed module books for cultural arts learning and 2) to find out the feasibility of the products developed. The development research method used is the Research & Development (R&D) Method with a Rowntree model flow design. The development flow is carried out through three stages. 1) Development, 2) Planning, and 3) Evaluation. The subject of the module quality was applied to the students of grade VIII of SMPN 1 Jetis Bantul. Data collection techniques come from the results of observations, test tests, interviews, documentation, and literature studies. Data analysis uses MANOVA tests and product validation by material experts and teaching materials experts. The development resulted in a very decent quality of teaching modules. This is based on the validation results by material experts and teaching material experts and the results of student test tests according to the aspects written in it. As is the aspect of display, usage, and utilization. Meanwhile, the results of material expert validation cover the aspects of introduction, content, learning, evaluation practice tasks, and summaries. The overall average score of each aspect shows an average of 3,565, 4.0, 3,375, 3.62, 3.08, 3.33, 3.5, and 3.35. The overall result of the average aspect above $X \geq 3.0 = 3.4775$ is very feasible. The conclusion means that the resulting *Santi Swara* teaching module product is declared very feasible.

Keywords: *Development, work creation, teaching materials, Santi Swara art*

Article history

Submitted:
27 August 2022

Accepted:
31 October 2024

Published:
31 October 2024

Citation:

Prabawa, A. K. (2024). Pengembangan kreasi garap tabuhan dan lirik seni *Santi Swara* sebagai bahan ajar pembelajaran seni budaya. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 22(2), 150-162. <https://doi.org/10.21831/imaji.v22i2.52892>

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik khususnya musik tradisi Nusantara pada kenyataannya belum mendapat perhatian. Berdasarkan Kongres Musik Tradisi Nusantara (KMTN) pada September 2021, Kemendikbudristek merekomendasikan untuk memasukkan pembelajaran musik tradisi Nusantara dalam pendidikan formal dan informal. Menteri Nadiem Makarim menyatakan dalam kongres tersebut bahwa pemerintah harus bergerak mengintegrasikan sistem pendidikan formal, informal, dan kultural, termasuk dalam program Merdeka Belajar (Evira, 2021). Pengintegrasian tersebut bertujuan menguatkan pemahaman tentang keberagaman identitas kebangsaan. Kemendikburistek akan mengembangkan materi pendidikan musik tradisi untuk pendidikan formal dan informal mulai dari jenjang PAUD-SMA. Karena musik tradisi sebagai identitas Indonesia saat ini kurang terkelola dengan baik, akibatnya generasi penerus tidak mengenal akar budayanya.

Salah satu seni musik tradisi yang cukup penting dan perlu dikembangkan yakni *Santi Swara*. Kesenian ini selain lahir dari Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat era pemerintahan Sri Susuhunan Paku Buwana X juga merupakan intisari *Serat Wulangreh* karya sastra Sri Susuhunan Paku Buwana IV. *Serat Wulangreh* mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang bersumber dari nilai religi dari Al-Qur'an. Disamping itu apalagi *Santi Swara* telah masuk dalam daftar Warisan Budaya Tak Benda Indonesia yang ditetapkan pada 26-30 Oktober 2021. Sidang tersebut menghasilkan 289 karya seni tradisi yang telah ditetapkan menjadi Warisan Budaya Tak Benda Indonesia tahun 2021 dari 28 Provinsi. Sementara *Santi Swara* berada pada urutan 171 dalam daftar tabel penetapan tersebut (Direktorat Perlindungan Kebudayaan, 2021). Namun eksistensi *Santi Swara* sudah berkurang tergerus oleh perkembangan teknologi modern. Saat ini *Santi Swara* hanya dikenal oleh beberapa kalangan orang tua saja. Generasi muda sekarang yang seharusnya menjadi penerus budaya bangsa hampir tidak mengenal seni tradisi *Santi Swara*. Untuk itu diperlukan upaya pengenalan dan pelestarian *Santi Swara* sekaligus untuk mendukung program pemerintah dalam mengintegrasikan seni musik tradisi dalam program merdeka belajar. Upaya yang dapat ditempuh yakni dengan mengembangkan bahan ajar *Santi Swara*.

Dalam sajian musik *Santi Swara* terdapat komponen baku yang saling berkaitan, yakni iringan dan lirik atau syair. Iringan *Santi Swara* menggunakan bentuk dasar *gendhing* dalam karawitan, meliputi; *Ketawang*, *Ladrang*, dan *Gendhing*. Adapun syair lagunya menggunakan syair sastra dari serat *Wulangreh* dan juga syair tembang Jawa yang terdiri dari *Sekar Macapat*, *Sekar Tengahan*, *Sekar Ageng*. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar kreasi garap tabuhan dan lirik *Santi Swara* dalam bentuk modul ajar cetak. Tujuan kedua menguji kualitas bahan ajar tersebut sampai dengan menghasilkan produk yang layak guna untuk pembelajaran seni budaya.

Santi Swara merupakan sajian ansambel seni musik berbentuk sholawatan Jawa dengan tangga nada pentatonis *pelog* atau *slendro* dengan materi lagu menggunakan syair sholawat baik bahasa Arab maupun bahasa Jawa. Seni *Santi Swara* tercipta di Kasunanan Surakarta pada era pemerintahan Sri Susuhunan Paku Buwana X. Kata *Santi* secara etimologi berarti doa, sedangkan kata *Swara* artinya suara, sehingga dua kata tersebut apabila digabungkan dimaknai sebagai suara doa (Poerwadarminta, 1939). Sedangkan secara harfiah dimaknai sebagai sebuah ansambel musik yang memiliki makna ucapan syukur atas karunia Allah SWT dengan melakukan puja-puji dengan lantunan tembang. *Santi Swara* termasuk salah satu wujud kreativitas untuk memadukan nilai Islam dengan budaya asli Jawa, sebagaimana ciri kebudayaan Jawa selalu mengutamakan keharmonisan (Sulasman & Gumilar, 2013). Komponen dalam seni *Santi Swara* tidak terlepas dari iringan berisi kumpulan pola tabuhan dan syair atau lirik yang menjadi satu kesatuan. Iringan *Santi Swara* terdiri dari beberapa instrumen musik, antara lain: *kendhang*, *terbang alit* (rebana kecil), *terbang ageng* (rebana besar), dan *kemanak* yang memiliki nada pi (7) dan nem (6). Perpaduan instrumen tersebut untuk mengiringi tembang yang dinyanyikan penggerong penembang atau penyanyi (Supanggah, 2009).

Dalam sebuah iringan musik didalamnya terdiri dari kumpulan pola-pola tabuhan dari setiap instrumen musik. Tabuhan dapat didefinisikan sebuah komposisi bunyi musikal yang telah tersistem dalam struktur yang tepat dengan teknik dan gaya permainan tertentu pada suatu jenis alat musik atau dalam komposisi musik itu sendiri (Asri & Munir, 2017). Dengan kata lain tabuhan adalah teknik komposisi pukulan pada instrumen musik dengan tata cara dan alat pukul tertentu sehingga melahirkan harmoni yang saling berhubungan. Dalam rancangan penelitian ini, salah satu komponen seni *Santi Swara* yang akan dikembangkan dengan kreasi garap baru yaitu pola tabuhan. Artinya tata cara pukulan

pada instrumen-instrumen dalam sajian *Santi Swara* akan diubah dalam bentuk komposisi yang berbeda, mengingat tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

Sementara definisi lirik pada hakikatnya bahasa yang penyusunannya tidak lepas dari kaidah musik, meliputi: irama lagu, melodi, dan harmoni (Suharto, 2005). Penulis lagu umumnya merangkai kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik terhadap lirik lagunya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa ataupun makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu (Hidayat, 2014). Penggunaan lirik *Santi Swara* secara konvensional lazimnya mengambil sari dari Serat *Wulangreh* karya sastra dari Sri Susuhunan Paku Buwana IV, berisikan dasar pedoman hidup masyarakat Jawa (Danusuprta, 1989). Sedangkan dalam rancangan penelitian ini lirik yang akan dikembangkan dari *Santi Swara* yakni lirik yang mulanya asli dari Bahasa Jawa kawi (kuno) selanjutnya dikembangkan dengan kreasi baru berupa lirik dengan berbahasa Indonesia yang kalimat liriknya mudah dipahami oleh siswa. Pengembangan tersebut akan dimuat dalam sebuah bahan ajar pembelajaran yang berbentuk modul cetak.

Bahan ajar adalah salah satu bagian dari sumber ajar yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (Mulyasa, 2006). Menurut Dick & Carey (2009) definisi bahan ajar adalah suatu konten yang perlu dipelajari oleh siswa baik berbentuk cetak atau yang difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan keutuhan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik (Prastowo, 2012). Bahan ajar dirancang dengan memperhatikan jenis, ruang lingkup, dan perlakuannya (Haryati, 2007). Setiap jenis materi bahan ajar memerlukan media, teknik evaluasi, dan metode yang berbeda-beda. Terdapat berbagai macam jenis bahan ajar dalam pembelajaran, antara lain: 1) bahan ajar cetak, contoh: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, gambar, maket; 2) bahan ajar audio, contoh: tape recorder, radio; bahan ajar audio visual, contoh: video CD, film, youtube, serta bahan ajar interaktif seperti aplikasi” (Majid, 2006). Sementara Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini jenis bahan ajar cetak, berbentuk modul yang memuat seni *Santi Swara*, meliputi notasi dan liriknya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan kreasi garap pada pola tabuhan dan lirik seni *Santi Swara* dalam bentuk bahan ajar ini menggunakan metode *Research & Development*, yaitu penelitian untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji efektivitas produk (Sugiyono, 2016). Tujuan khusus *R&D* tersebut adalah untuk mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk dievaluasi sehingga menghasilkan produk bahan ajar *Santi Swara* yang layak pakai. Desain pengembangan kreasi garap seni *Santi Swara* dalam bentuk bahan ajar akan menggunakan desain *Rowntree models*. Penggunaan *Rowntree Models* sebagai desain pengembangan disini disesuaikan atas dasar orientasinya berfokus pada pengembangan produk sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran, termasuk pembuatan bahan ajar yang akan digunakan untuk membantu proses kreasi garap tabuhan dan lirik *Santi Swara*. Adapun ruang lingkup pengembangan bahan ajar seni *Santi Swara* ditargetkan untuk siswa jenjang SMP.

Prosedur pengembangan bahan ajar dengan desain *Rowntree Models* meliputi tiga tahapan. 1) Perencanaan, 2) Pengembangan dan 3) Evaluasi (Rowntree, 1994). Tahap perencanaan terdiri dari analisis kebutuhan dan rumusan tujuan pembelajaran. Adapun tahap perencanaan meliputi; a) identifikasi karakter siswa, b) Perumusan tujuan umum dan khusus, c) Pertimbangan bahan ajar yang ada, d) Penyusun garis besar isi (draft), e) Penentuan media yang digunakan. Tahap pengembangan, secara garis besar berisi pengembangan topik, penyusunan draft, dan produksi prototype. Adapun tahapannya sebagai berikut. Tahap Persiapan Penulisan, antara lain mencakup: 1) Mengurutkan ide, 2) Menentukan alat yang dibutuhkan, 3) Merumuskan bentuk fisik. Tahap Penulisan dan Penyuntingan isinya mencakup :1) Melengkapi draf dan Penyuntingan, 2) Menguji coba bahan ajar. Tahap yang terakhir yaitu Evaluasi (Evaluation) yang dipadukan dengan model evaluasi Tessmer sehingga kekuatan evaluasinya semakin kuat untuk menguji validitas produknya dengan bantuan formatif Tessmer (Tessmer, 1998). Tahap evaluasi model Tesmer adalah sebagai berikut: a) *self evaluation* (evaluasi diri sendiri), 2) *expert reviews* (evaluasi ahli), 3) *one-to-one* (evaluasi satu-satu), 4) *small group* (evaluasi kelompok kecil), 5) *field test* (evaluasi lapangan).

Lokasi atau tempat penelitian pengembangan kreasi garap tabuhan dan lirik *santi swara* dalam bentuk bahan ajar untuk pembelajaran seni budaya utamanya seni musik tradisi Nusantara bertempat di SMP Negeri 1 Jetis Bantul, Yogyakarta. Sementara untuk waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2021/2022. Mulai dari tanggal 21 Maret-20 Juni 2022, dalam durasi waktu kurang lebih 3 bulan tersebut yakni sudah meliputi proses pengembangan pada tahap uji coba bahan ajar sampai dengan tahap evaluasi *field test*. Artinya bahwa tahap proses perencanaan sudah dipersiapkan dan dilakukan sebelum pelaksanaan implementasi tersebut. Objek penelitian yang akan dikembangkan dalam rancangan ini yakni terfokus pada pengembangan kreasi garap tabuhan dan lirik pada seni *Santi Swara* yang diwujudkan dalam bentuk bahan ajar buku modul cetak. Subjek untuk uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 semester genap.

Sementara untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dokumentasi, tes pengujian. Bagian angket terdiri dari dua jenis, yakni; 1) angket validasi ahli bahan ajar, 2) angket validasi ahli materi. Tahap teknik analisis datanya menggunakan beberapa analisis, antara lain; 1) Uji validitas bahan ajar, 2) Uji hasil uji tes, 3) Uji Reliabilitas dan terakhir 4) Uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa kreasi garap tabuhan dan juga lirik yang dimuat dalam buku modul ajar untuk pembelajaran seni budaya SMP kelas VIII. Produk kreasi garap tabuhan dan lirik dalam bentuk modul ini dihasilkan melalui beberapa tahapan yang didasarkan pada desain rowntree models diantaranya tahap. Subjek untuk uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jetis, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 semester genap. perencanaan (*planning*), tahap pengembangan (*development*) dan tahap evaluasi (*evaluation*). Masing-masing hasil setiap tahapan pengembangan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan (*Planning*) isi tahapannya terdiri dari a) Penentuan Ruang Lingkup Materi dan Bentuk Bahan Ajar, b) Identifikasi Karakteristik Siswa, c) Menghasilkan Dokumen Perencanaan, d) Pengumpulan dan Penentuan sumber pendukung, e) Penentuan Aspek Materi.

Tahap Pengembangan (*Development*) sudah mulai melakukan eksekusi penulisan materi *santi swara* yang meliputi teks, ilustrasi gambar, latihan soal, dan link video agar memudahkan siswa dalam mempelajari. Komponen isian di dalam bahan ajar di desain sama seperti komponen modul pada umumnya yang isinya meliputi: sampul, daftar isi, glossarium, sasaran pengguna, deskripsi materi, indikator pencapaian, petunjuk penggunaan, peta konsep, kegiatan pembelajaran, dan kunci jawaban.

Persiapan Penulisan

Pada tahap ini hal-hal yang mendukung untuk proses penulisan mencakup; Pengurutan ide, Penentuan alat, Persiapan penulisan partitur notasi, Penentuan sumber literatur materi lirik lagu yang dikembangkan. 1) Pengurutan Ide dilakukan dengan membuat urutan uraian materi yang akan dikembangkan. 2) Penentuan alat adalah mempersiapkan alat yang dibutuhkan tentunya instrumen musiknya. 3) Penulisan Notasi Kreasi Garap Tabuhan Instrumen *Santi Swara* yaitu tahap melakukan penulisan notasi partitur setiap pola tabuhan alat musik dengan simbol tertentu. Simbol notasi yang digunakan juga menggunakan layaknya simbol umumnya pada notasi karawitan Jawa. 4) Penentuan Sumber Literatur Materi Lirik Lagu yang dikembangkan bukan semata-mata tanpa referensi dan literasi, tetapi didasarkan pada sumber-sumber yang masih terkait penuh dengan *Santi Swara*. sumber-sumber demikian antara lain yakni *serat wulangreh* yang diambil sari-sari dari pupuhnya hingga nantinya dikembangkan dengan alih bahasa yang lebih sederhana agar memudahkan siswa mengerti maknanya. Dalam pengembangan ini lirik yang dibuat bersumber pada salah satu pupuh dalam *serat wulangreh*, yakni *Sekar Dhandhanggula*, pupuh ke-8 pada buku Purwadi & Wiryanti (2015). Merujuk intisari pada lirik *Dhandhanggula* dalam *Serat Wulangreh* pupuh ke-8 tersebut maka dalam bahan ajar lirik *Santi Swara* di bawah ini akan dikreasikan dengan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Berikut dapat dilihat lebih jelas tampilan dan bentuk notasi hasil kreasi garap lirik yang dikembangkan dan yang dijadikan materi ajar dalam modul *Santi Swara*:

Terlihat pada gambar di atas adalah tampilan halaman sampul bahan ajar *santi swara* dengan judul yaitu “Modul Pembelajaran *Santi Swara* untuk siswa Kelas VIII”. Untuk menarik perhatian siswa, pada halaman judul dilengkapi dengan sisipan gambar sajian pertunjukan seni *santi swara* untuk memberikan rangsangan saat awal melihat sampul.

Halaman Peta Konsep

Kompleksitas komponen buku ajar *santi swara* yang dikembangkan dibentuk susunan peta konsep dengan mencakup semua yang terkait dengan seni *santi swara*. Goal terakhir yang diharapkan yakni siswa tidak hanya sekedar mengerti secara teori dari seni *santi swara* saja melainkan juga dapat memainkan instrumen musik *santi swara* serta dapat menyanyikan lirik lagu yang digunakan pada seni *santi swara*.

Halaman Daftar Isi

Penulisan daftar isi disesuaikan dengan isian materi yang terdapat didalamnya. Tujuan adanya halaman daftar isi yakni untuk memudahkan pembaca modul ketika akan mengakses halaman yang dituju. Isian daftar isi disesuaikan dengan halaman sub-bab pada setiap kegiatan pembelajaran. Dalam bahan ajar *santi swara* ini terbagi sebanyak tiga kegiatan pembelajaran.

Halaman Uraian Materi

Penggunaan teks dan gambar pada halaman uraian materi disajikan secara berdekatan dalam satu halaman untuk memberikan keterangan pada gambar. Penyajian gambar berfungsi memberikan ilustrasi terhadap materi yang disajikan. Konten berupa gambar-gambar dalam modul ajar *santi swara* ini antara lain gambar pertunjukan seni *santi swara*, alat musik *santi swara*.

Halaman Notasi Partiture Santi Swara

Halaman ini berisi konten simbol notasi dan partitur yang terdapat dalam bahan ajar *santi swara* ini berupa angka-angka dan simbol tertentu untuk memperjelas isi materi. Simbol notasi yang digunakan disertai dengan teks untuk keterangan memperjelas simbol notasi tersebut.

Halaman Latihan Soal

Uraian materi modul ajar *santi swara* didalamnya disertai dengan latihan soal beserta kunci jawaban. Pada latihan soal pembelajaran 1 terdiri dari 10 soal pilihan ganda, sedangkan kegiatan pembelajaran 2 terdiri dari 5 soal essay, dan Kegiatan Pembelajaran 3 terdiri dari penugasan praktik memainkan instrumen *santi swara* atau menyanyikan lirik *santi swara*.

Menguji Coba Bahan Ajar

Uji coba dilakukan untuk melihat dan mengukur kualitas bahan ajar yang telah dikembangkan. Dalam hal ini artinya siswa mulai diuji coba dengan latihan soal dan juga praktik memainkan ansambel musik *Santi Swara*, selebihnya jika misalnya ada sesuatu yang kurang benar, dapat dibenahi secara langsung, juga termasuk kesulitan-kesulitan siswa dalam mempraktikkan bahan ajar yang diberikan, dapat menjadi evaluasi untuk perbaikan.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

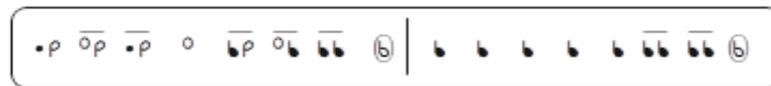
Setelah melalui proses dan tahap pengembangan termasuk mengujicoba bahan ajar terlihat bagaimana presentase seberapa keberhasilan bahan ajar *santi swara* dapat dipahami oleh siswa. Hal demikian perlu dilakukan perbaikan dan pengayaan untuk menyempurnakan produk bahan ajar *Santi swara* yang dihasilkan., Tahap evaluasinya menggunakan beberapa tahapan, antara lain evaluasi diri sendiri, evaluasi ahli materi, ahli bahan ajar. Selanjutnya dilanjutkan evaluasi satu per satu (*one to one*), Setelahnya dilakukan evaluasi kelompok kecil (*small group*) yakni diambil 7 siswa untuk memainkan sajian ansambel *santi swara*. Apabila hasilnya sudah baik dan benar artinya bahan ajar siap untuk diterapkan pada uji lapangan atau *Field Test*.

Self Evaluation (Evaluasi Diri Sendiri)

Pada tahap evaluasi diri sendiri ini draf bahan ajar kreasi garap tabuhan dan lirik *Santi Swara* yang telah selesai namun belum divalidasi oleh tim ahli. Peneliti juga meminta saran kepada teman

sejawat untuk meminta masukan meliputi: isi, bahasa, bahan ajar dan lain-lain yang berhubungan dengan penyempurnaan bahan ajar kreasi garap tabuhan lirik musik *Santi Swara*. Salah satu evaluasi atau perubahan yang dilakukan pada tahap evaluasi diri sendiri ini yakni perubahan pada kreasi garap tabuhan kendhang, karena dari rata-rata siswa masih sangat kesulitan membaca dan menerapkan pola notasinya. Sehingga pola tabuhan pada notasi tersebut diubah lebih sederhana. Berikut adalah perubahan pola tabuhan yang disederhanakan pada kreasi garap tabuhan dalam bahan ajar *santi swara*:

Pola Tabuhan Sebelumnya:



Pola Tabuhan setelah dievaluasi:

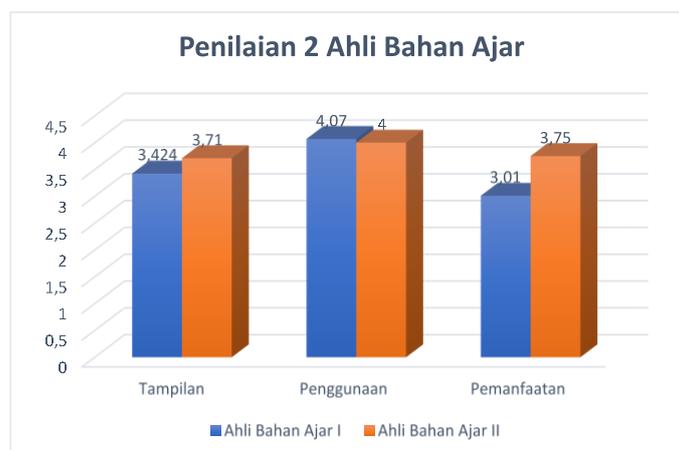


Expert Reviews (Evaluasi Ahli)

Hasil draf dari evaluasi *self evaluation* selanjutnya diujikan kepada ahli substansi isi/content *Santi Swara*, ahli bahan ajar. Validasi ahli dilakukan untuk menguji tingkat validitas bahan ajar kreasi garap ansambel musik *Santi Swara* yang dikembangkan. Validasi ahli dilakukan dengan cara meminta saran, penilaian, masukan dan komentar dari para ahli dengan media angket sesuai indikator yang dipersiapkan.

Hasil Evaluasi Validasi Ahli Bahan Ajar

Proses validasi bahan ajar kreasi garap *santi swara* dalam bentuk modul dilakukan oleh dua orang ahli bahan ajar yang telah menguasai pada bidang bahan ajar. Penilaian kedua ahli bahan ajar ini tidak lain yakni untuk menilai tingkat kelayakan bahan ajar *santi swara* sebelum digunakan untuk uji coba lapangan. Penilaian validasi oleh ahli bahan ajar ini terdiri dari 3 aspek, yaitu tampilan, penggunaan, dan pemanfaatan. Hasil penilaian ketiga aspek oleh kedua ahli bahan ajar mendapatkan hasil akhir rerata skor untuk aspek tampilan sebesar **3,565**, kemudian dilanjutkan aspek penggunaan mendapatkan skor **4,0**, lalu disertai rerata skor aspek pemanfaatan **3,375**. Total jumlah ketiga rerata dari tiga aspek tersebut menjadi **10,94** dan penghitungan rerata ketiga aspek tersebut mendapat skor sebesar **3,64**, yang masuk dalam kategori **sangat layak**, karena rerata tersebut berada $\geq 3,0$, Secara visual perolehan tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



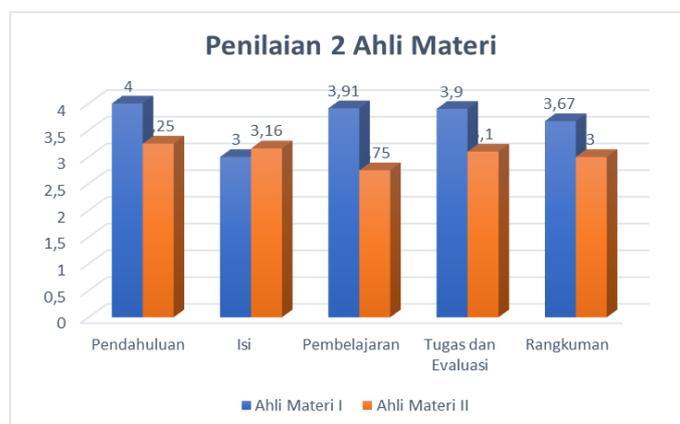
Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar (Kukuh, Juni 2022)

Berdasarkan diagram diatas, hasil penilaian dua ahli bahan ajar terhadap produk bahan ajar kreasi garap *santi swara* terlihat bahwa aspek tampilan yang terdiri dari 14 butir item mendapatkan rerata skor **3,565**. sementara pada aspek penggunaan yang terdiri dari 2 butir item mendapatkan rata-rata skor

maksimal yakni **4,0**. Sedangkan aspek ketiga yaitu pemanfaatan, dari kedua ahli bahan ajar memperoleh skor rata-rata sebesar **3,375**, dan hasil total rata-rata ketiga aspek mendapatkan skor **3,64**. Artinya apabila dikonversikan dalam skala 4 pada tabel kriteria penskoran hasilnya masuk dalam kategori sangat layak ($X \geq 3,0$) karena masih di atas standar.

Hasil Evaluasi Validasi Ahli Materi

Hasil penilaian dua ahli materi *santi swara* pada kelima aspek diperoleh total skor 16,87 dari lima aspek dan mendapatkan rerata 3,374 yang dikategorikan Sangat Layak ($X \geq 3,0$). Hasil validasi ahli materi diketahui bahwa aspek seluruh aspek berada di atas 3,0 artinya seluruhnya sangat layak, kecuali 1 yaitu pada aspek pembelajaran dari ahli materi II yang memperoleh skor 2,75 yang artinya masuk dalam kategori “Layak”. Apabila di rata-rata total dari 5 aspek, maka rerata skor-nya menjadi 3,374 yang berarti secara keseluruhan masih masuk dalam kategori “sangat layak” ($X \geq 3,0$). Berikut adalah gambaran visualisasi pada diagram batang:



Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Ahli Materi (Kukuh, Juni 2022)

Evaluasi One to one (satu per satu)

Evaluasi satu-satu dilakukan untuk mengukur tingkat praktikalitas dari bahan ajar yang dikembangkan. Pada saat pengujian dipilih 3 siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (acak). Selanjutnya setelah mendapat 3 siswa yang menjadi target sasaran untuk diperintahkan mencoba praktik memainkan salah satu instrumen *santi swara*, maupun menyanyikan lirik *santi swara* nanti pasti akan menghasilkan praktik dengan kemampuan yang berbeda. Hasil perbedaan tersebut akan tampak, kemudian tiap siswa diberikan evaluasi kusus sesuai kekurangan masing-masing.

Evaluasi small group (Kelompok Kecil)

Hampir sama halnya dengan evaluasi *one to one*. Evaluasi kelompok kecil juga dilakukan untuk mengukur tingkat praktikalitas dari bahan ajar kreasi garap ansambel musik *Santi Swara* yang dikembangkan namun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah *evaluasi one to one*. Pada tahap ini draf bahan ajar kreasi garap *Santi Swara* yang kedua diujicobakan kepada kelompok kecil siswa. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 7 orang siswa yang berasal dari kelas VIII D, dan 7 siswa dari kelas VIII E dan 7 siswa dari kelas VIII F secara acak. Ketujuh siswa dari masing-masing kelas ini diminta untuk mempraktikkan ansambel *santi swara* dengan sesuai bagiannya masing-masing. Pertama untuk evaluasi *small group* kelas VIII D memperoleh rerata skor 75,85. Sedangkan kelas kedua VIII E memperoleh rerata 73,14. Sementara yang kelas VIII F memperoleh rerata 80,14.

Evaluasi Field Test (Evaluasi Uji Lapangan)

Evaluasi lapangan dilakukan dengan mengujikan seluruh isi bahan ajar meliputi teori maupun praktik. Uji lapangan dilakukan pada sampel 3 kelas VIII, yakni kelas VIII D, E, dan F yang mengikuti mata pelajaran seni budaya musik. Tahap uji lapangan yang diterapkan terbagi menjadi 5 tahap bagian, antara lain meliputi; 1) latihan soal 1 (pilihan ganda), 2) latihan soal 2 (essay), tes evaluasi (pilihan ganda), 4) Praktik memainkan instrumen *santi swara*, 5) Menyanyikan Lirik *santi swara*. lebih jelasnya sebagai berikut:

Latihan Soal 1

Hasil perbandingan perolehan rerata skor latihan soal 1 dari ketiga kelas antara lain; kelas VIII D memperoleh skor 74,5. Sedangkan kelas VIII E memperoleh skor rerata sebesar 75,1. Sementara kelas VIII F memperoleh skor rerata sebesar 73,75.

Latihan Soal 2 (Essay)

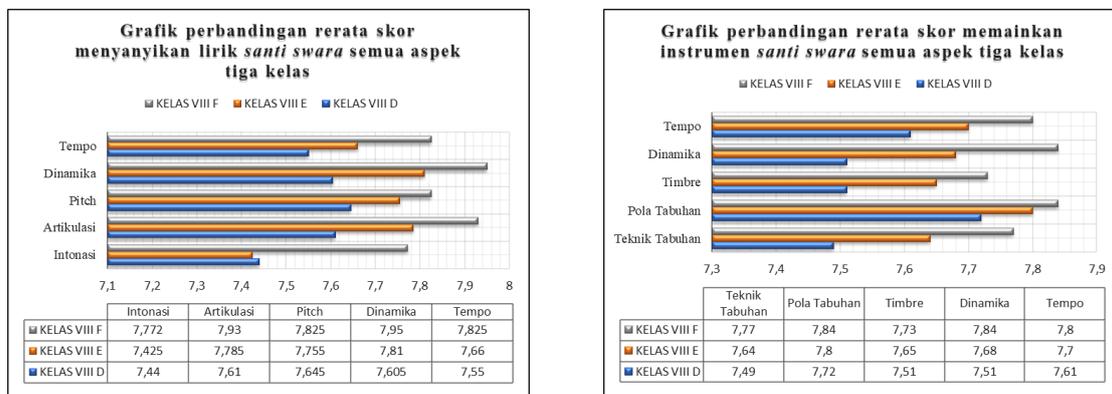
Hasil perbandingan perolehan rerata skor latihan skor 2 dari ketiga kelas antara lain; Kelas VIII D memperoleh skor 74,5. Sedangkan kelas VIII E memperoleh skor rerata sebesar 75,7. Sementara kelas VIII F memperoleh skor rerata sebesar 78,1.

Uji Tes Teori

Hasil perbandingan perolehan rerata skor latihan skor 2 dari ketiga kelas antara lain; Kelas VIII D memperoleh skor 73,083. Sedangkan kelas VIII E memperoleh skor rerata sebesar 74,21. Sementara kelas VIII F memperoleh skor rerata sebesar 74,84.

Uji Praktik memainkan instrumen dan menyanyikan lirik santi swara

Berikut hasil rerata kelas uji tes praktik memainkan instrumen dan menyanyikan lirik *santi swara*:



Gambar 4. Hasil Perbandingan rerata praktik memainkan instrumen dan menyanyikan lirik *santi swara* (Kukuh, Juni 2022)

Pembahasan

Perwujudan Bentuk Modul Ajar *Santi Swara*

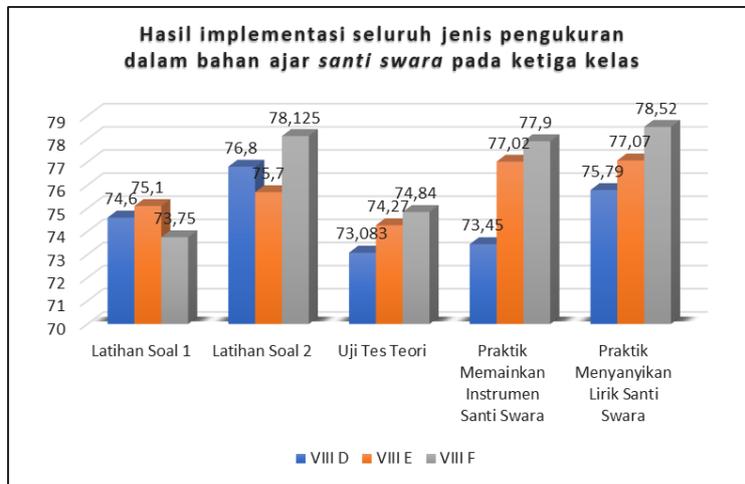
Setelah melalui alur proses *rowntree models* meliputi; perencanaan, pengembangan dan evaluasi dilakukan, draft modul ajar final atau yang terakhir sesudah dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari ahli materi dan ahli siap untuk dicetak sebagai tujuan akhir dari perwujudan produk buku ajar *santi swara* yang dikembangkan. Produk final modul ajar *Santi swara* yang telah sampai pada tahap akhir dicetak dalam format buku paket modul seperti buku paket seni budaya dari Kemdikbud yang umum biasanya digunakan siswa di sekolah. Artinya sampul yang digunakan juga layoutnya menyerupai buku dari buku paket modul di sekolah, hanya saja gambar sampul, warna berbeda.

Implementasi Modul *Santi Swara* Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Seni Budaya

Pengukuran kualitas kelayakan buku modul ajar kreasi garap tabuhan dan lirik seni *santi swara* perlu pembuktian dan uji coba dengan implementasikan langsung kepada para siswa. Setelah melalui proses implementasi bahan ajar yang telah dipaparkan pada sub-bab hasil pengembangan, hasil implementasi tersebut menyatakan bahwa bahan ajar kreasi garap tabuhan dan lirik *santi swara* yang berwujud modul cetak dalam pembelajaran seni budaya cukup menunjukkan kualitas yang cukup baik. Hal tersebut dilandasi fakta hasil penghitungan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Secara keseluruhan indikator aspek penilaian mulai dari pengukuran teori sampai dengan pengukuran praktik mendapatkan skor penilaian yang rata-rata masuk dalam kategori layak.

Hasil pengukuran implementasi bahan ajar *santi swara* per individu siswa pada setiap kelas memiliki 5 nilai pengukuran, antara lain; 1) Latihan soal 1, 2) Latihan soal 2, 3) Tes Teori, 4) Praktik memainkan

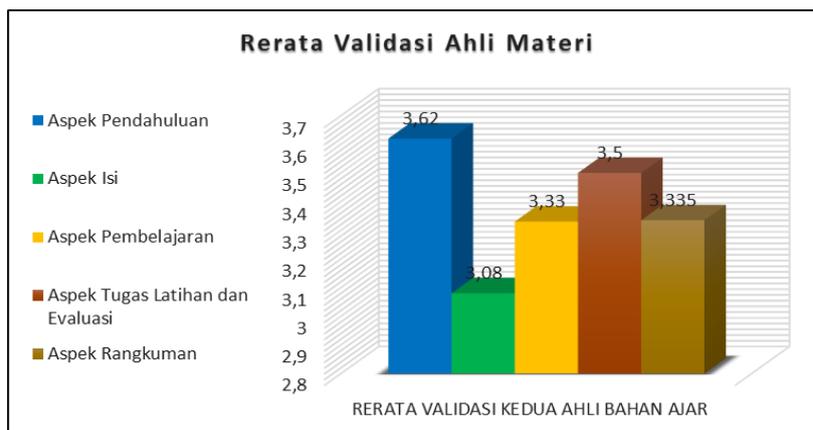
instrumen *santi swara*, 5) Praktik menyanyikan lirik *santi swara*. Kelima instrumen pengukuran yang terdapat pada buku ajar *santi swara* tersebut untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami seni *santi swara* baik secara teori maupun praktiknya. Adapun perolehan skor hasil dari lima tipe pengukuran pada siswa-siswi dari ketiga kelas dijelaskan pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Hasil keseluruhan implementasi modul ajar *santi swara* (Kukuh, Juni 2022)

Hasil uji Kelayakan Produk Modul Ajar Santi Swara

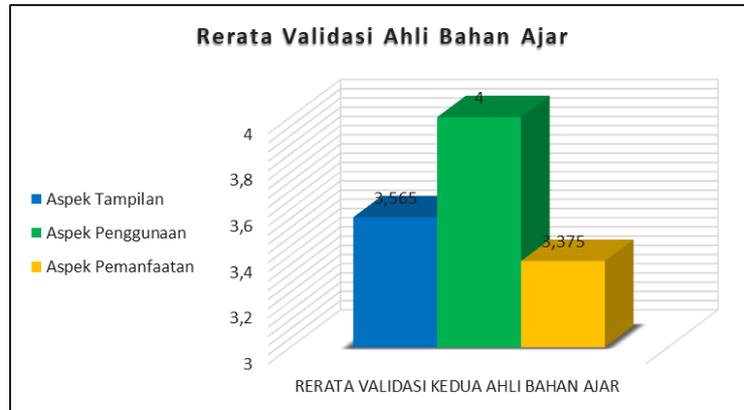
Hasil kelayakan produk dari ahli materi terdiri dari lima aspek, antara lain yaitu 1) Aspek Pendahuluan, 2) Aspek Isi, 3) Aspek Pembelajaran, 4) Aspek Tugas Latihan dan Evaluasi, 5) Aspek Rangkuman. Pada masing-masing aspek tersebut perolehan skornya oleh ahli materi I dan ahli materi II akan dirata-rata. Berdasarkan skor rerata perolehan dari akumulasi oleh ahli materi I dengan ahli materi II. Hasilnya aspek pendahuluan menunjukkan rerata **3,62**, dilanjutkan aspek isi **3,08**. Selanjutnya aspek pembelajaran menunjukkan rata-rata **3,33**. Kemudian aspek tugas latihan dan evaluasi reratanya **3,5**. Terakhir yakni aspek rangkuman yang memperoleh rerata skor **3,335**. Kelima hasil perolehan rerata tersebut apabila dikonversikan ke dalam skala kelayakan atau validitas instrumen produk kriterianya sebagai berikut; apabila $X \geq 3,0$ = Sangat Layak, apabila $3,0 > X \geq 2,5$ = Layak, apabila $2,5 > X \geq 2,0$ = Kurang Layak, apabila $< 2,0$ = Sangat Kurang Layak. Berdasarkan kriteria tersebut berarti hasil kelayakan produk modul ajar kreasi garap tabuhan dan lirik seni *santi swara* dinyatakan “Sangat Layak”. Adapun visualisasinya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Rerata Validasi Ahli Materi (Kukuh, Juni 2022)

Sementara untuk hasil dari ahli bahan ajar menunjukkan bahwa skor rerata perolehan dari akumulasi oleh ahli bahan ajar I dengan ahli bahan ajar II. Hasilnya aspek tampilan menunjukkan rerata **3,565**, dilanjutkan aspek penggunaan **4,0**, dan terakhir aspek pemanfaatan **3,375**. Ketiga hasil perolehan rerata tersebut apabila dikonversikan ke dalam skala kelayakan atau validitas instrumen produk kriterianya sebagai berikut; apabila $X \geq 3,0$ = Sangat Layak, apabila $3,0 > X \geq 2,5$ = Layak, apabila $2,5$

$>X \geq 2,0$ = Kurang Layak, apabila $<2,0$ = Sangat Kurang Layak. Berdasarkan kriteria tersebut berarti hasil kelayakan produk modul ajar kreasi garap tabuhan dan lirik seni *santi swara* dinyatakan “Sangat Layak”. Adapun visualisasinya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 7. Rerata Validasi Ahli Bahan Ajar (Kukuh, Juni 2022)

Selanjutnya untuk hasil uji Uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) pada ketiga kelas untuk melihat signifikansi antar variabel, yakni 1) nilai *pre test* memainkan instrumen *santi swara*, 2) nilai *post test* memainkan instrumen *santi swara*. 3) nilai *pre test* menyanyikan lirik *santi swara*, 4) nilai *post test* menyanyikan lirik *santi swara*. Hasil data perolehan nilai dari *pre test* dan *post test* dua komponen penilaian dari 3 kelas VIII D, E, F dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan perolehan skor dari data *pretest* dan *posttest* komponen memainkan instrumen *santi swara* dan menyanyikan lirik *santi swara* dari ketiga kelas total 93 siswa. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS dari panduan buku Julie Pallant (2010). Hasil penghitungan dengan SPSS sebagai berikut:

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	19.869
F	2.186
df1	9
df2	1551932.913
Sig.	.020

Berdasarkan tabel *Bo'x Test Equality of Covariance Matrices* di atas ketentuannya bahwa apabila nilai *sig.* lebih dari **0,001**, berarti tidak melanggar asumsi homogenitas. Sementara nilai yang dihasilkan dari *sig.* pada tabel di atas yaitu **0,020**. Berarti nilai *sig.* lebih besar atau di atas dari **>0,001**, yang artinya dapat diinterpretasikan bahwa nilai *sig.* yang dihasilkan dari tabel tersebut tidak melanggar asumsi homogenitas.

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Pre Test dan Post Test	Based on Mean	3.353	3	368	.019
	Based on Median	3.163	3	368	.025
Memainkan Instrumen dan Menyanyikan Lirik	Based on Median and with adjusted df	3.163	3	303.828	.025
	Based on trimmed mean	3.480	3	368	.016
Kelas D,E,F	Based on Mean	.000	3	368	1.000
	Based on Median	.000	3	368	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	3	368.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	3	368	1.000

Berdasarkan perhitungan skor pada tabel *Levene's Test Equality of Error Variances* di atas, ketentuannya bahwa apabila nilai *sig.* kurang dari **<0,05** dinyatakan melanggar *equality variance*. Sementara terlihat pada skor *sig.* pada tabel di atas menunjukkan perolehan **0,019**, kemudian **0,025**, lalu **0,025** lagi dan terakhir **0,016**. Dari keseluruhan nilai *sig.* yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan skor yang lebih besar, lebih tinggi dari **0,05**. Artinya jika diinterpretasikan dapat dinyatakan nilai *sig.* tidak melanggar *equality variance*.

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.997	54853.202 ^b	2.000	367.000	.000
	Wilks' Lambda	.003	54853.202 ^b	2.000	367.000	.000
	Hotelling's Trace	298.928	54853.202 ^b	2.000	367.000	.000
	Roy's Largest Root	298.928	54853.202 ^b	2.000	367.000	.000
PrePost	Pillai's Trace	.396	30.274	6.000	736.000	.000
	Wilks' Lambda	.604	35.060 ^b	6.000	734.000	.000
	Hotelling's Trace	.655	39.975	6.000	732.000	.000
	Roy's Largest Root	.655	80.386 ^c	3.000	368.000	.000

Berdasarkan tabel data pada *Multivariate Test* di atas telah di ketahui seluruh skor. Ketentuannya bahwa apabila nilai *sig.* sebelumnya hasil dari perolehan *Levene's Test Equality of Error Variances* dan *Bo'x Test Equality of Covariance Matrices* tidak ada yang melanggar, berarti pada tabel *multivariate test* ini yang diidentifikasi adalah pada skor *sig. Wilk's Lambda*. Apabila nilai *sig.* menunjukkan kurang dari **≤0,05** atau dibawahnya, artinya hasilnya antara *pre test* dan *post test* signifikan. Sementara jika dilihat pada tabel *sig.* nilai *Wilk's Lambda* di atas, menunjukkan nilai *sig.* adalah **0,000** yang berarti berada di bawah ketentuannya yakni **≤0,05**. Maka interpretasinya bahwa hasil antara *pre test* dan *post test* dari aspek memainkan instrumen *santi swara* dan menyanyikan lirik *santi swara* berarti “Signifikan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait penelitian dan pengembangan kreasi garap bahan ajar *santi swara* berikut kesimpulannya Bahan ajar seni *Santi swara* yang dikembangkan pada pembelajaran seni budaya khususnya pada kreasi garap tabuhan serta liriknya yang diimplmentasikan kepada siswa kelas VIII SMP N 1 Jetis Bantul menghasilkan bahan ajar berbentuk modul cetak yang dikemas seperti buku paket seni budaya. Produk bahan ajar kreasi garap tabuhan dan lirik yang dihasilkan, dilengkapi dengan konten teks, ilustrasi gambar, dan link video yang dapat di akses sebagai pendukung pembelajaran *santi swara*. Selain itu, produk bahan ajar kreasi garap *santi swara* terdapat komponen-komponen yang mencakup; halaman sampul (*cover*), daftar isi, glosarium, saran pengguna, petunjuk penggunaan produk, deskripsi materi, peta konsep, indikator pencapaian, serta isian materinya memuat; 1) tujuan pembelajaran, 2) uraian materi, 3) rangkuman, 4) tugas dan latihan soal, 5) referensi, 6) kunci jawaban). Latihan soal terbagi atas soal pilihan ganda dan essay. Modul ajar *santi swara* yang telah dikembangkan kreasi garap tabuhan dan liriknya dinilai layak guna dan layak pakai untuk sumber belajar pembelajaran seni budaya. Hal tersebut didasarkan pada hasil penilaian dari ahli materi dan dan ahli bahan ajar serta menyanyikan dan memainkan instrumen *santi swara*. Hasilnya sebagai berikut:

Hasil dari validasi ahli bahan ajar yang terdiri dari tiga komponen aspek, skor rerata pada masing-masing aspek antara lain; 1) aspek Tampilan = 3,565. 2) aspek penggunaan = 4,0. 3) aspek pemanfaatan= 3,375. Ketentuannya bahwa apabila skor rerata berada di atas ($X \geq 3,0$), atau lebih tinggi dari 3, berarti sangat layak. Sementara dari keseluruhan rerata pada tiap aspek oleh ahli bahan ajar menunjukkan skor di atas 3 semua, berarti bahwa penilaian modul ajar seni *santi swara* oleh ahli bahan ajar dinyatakan “sangat layak”.

Hasil dari validasi ahli materi yang terdiri dari lima komponen aspek, skor rerata pada masing-masing aspek antara lain; 1) aspek Pendahuluan = 3,625. 2) aspek isi = 3,08. 3) aspek pembelajaran = 3,33. 4) aspek tugas dan latihan =3,5. 5) aspek rangkuman=3,335. Ketentuannya bahwa apabila skor

rerata berada di atas ($X \geq 3,0$), atau lebih tinggi dari 3, berarti sangat layak. Sementara dari keseluruhan rerata pada tiap aspek oleh ahli bahan ajar menunjukkan skor di atas 3 semua, berarti bahwa penilaian modul ajar seni *santi swara* oleh ahli materi dinyatakan “sangat layak”.

Selanjutnya untuk hasil validitas praktik memainkan instrumen *santi swara* mendapatkan rerata skor *item total correlation* dari 3 kelas yaitu aspek (1) teknik tabuhan 0,709. (2) aspek pola tabuhan 0,45. (3) aspek timbre 0,514. (4) aspek dinamika 0,622. (5) aspek tempo 0,395. Kemudian untuk hasil validasi praktik menyanyikan lirik *santi swara* sebagai berikut; (1) aspek intonasi 0,41. (2) aspek artikulasi 0,406. (3) aspek pitch 0,532. (4) aspek dinamika 0,497. (5) aspek tempo 0,513. Dari total rerata skor tersebut apabila *item total correlation* berada di atas $>0,3$ maka dapat dinyatakan valid. Maka dari keseluruhan hasil memainkan instrumen dan menyanyikan lirik *santi swara* tersebut semuanya tidak ada yang skornya berada kurang dari 0,3. Berarti bahwa hasil uji praktik bahan ajar *santi swara* dinyatakan Layak.

Hasil signifikansi *pre test* dan *post test* dari keseluruhan subjek coba 3 kelas dalam praktik memainkan instrumen *santi swara* dan menyanyikan lirik *santi swara* menghasilkan nilai sig. **0,000** yang berarti apabila kurang dari $\leq 0,05$ atau dibawahnya artinya hasilnya signifikan. Maka interpretasinya bahwa hasil antara *pre test* dan *post test* dari aspek memainkan instrumen *santi swara* dan menyanyikan liriknya berarti “Signifikan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. J., & Munir, A. (2017). Pola tabuhan kesenian beregung pada masyarakat Dayak Paus di kecamatan Sekayam kabupaten Sanggau. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i3.19150>
- Danusuprpta, D. (1989). Macapat dan Santiswara. *Humaniora Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.22146/jh.2221>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The systematic design of instruction*. New Jersey: Pearson
- Direktorat Perlindungan Kebudayaan. (2021). 289 Karya budaya ditetapkan menjadi warisan budaya takbenda Indonesia tahun 2021. Kebudayaan.Kemdikbud.go.id. Retrieved from <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/289-karya-budaya-ditetapkan-menjadi-warisanbudaya-takbenda-indonesia-tahun-2021/>
- Evira, R. D. (2021). Kongres musik tradisi Nusantara. Itjen.Kemdikbud.go.id. Retrieved from <https://itjen.kemdikbud.go.id/webnew/2021/09/25/kongres-musik-tradisi-nusantaraperdana-digelar/>
- Haryati, M. (2007). *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258
- Majid, A. (2006). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosada
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pallant, J. (2010). *SPSS survival manual a step by step guide to data analysis using SPSS (4th edition)*. Australia: Allen & Unwin Book Publisher
- Poerwadarminta, P. (1939). *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters Uitgevers Maatschappij N. V. Groningen
- Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Prawiradilaga, D. S. (2009). *Prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Purwadi, P., & Endang, W. (2015). *Serat Wulangreh. (Wejangan Sinuwun Paku Buwono IV Raja Keraton Surakarta Hadiningrat)*. Bantul: Laras Media Prima
- Rowntree, D. (1994). *Preparing materials for open distance, and flexible learning*. London: Kogan
- Suharto, S. (2006). Permasalahan musikal dan lingual dalam penerjemahan lirik lagu. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v7i2.756>
- Sulasman, S., & Gumilar, G. (2013). *Teori-teori kebudayaan (dari teori hingga aplikasi)*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan II: Konsep garap*. Surakarta: Program Pascasarjana ISI Surakarta Press
- Tessmer, M. (1998). *Planning and conductioning formative evaluation*. London: Kogan Page Limited